

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian tentang “Pengaruh Media Edukasi Tiktok Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Gingivitis Remaja” telah dilaksanakan pada bulan Maret 2025 di SMA Negeri 1 Banguntapan. Data didapatkan dari hasil pengisian kuesioner *pretest* dan *posttest* mengenai pengetahuan gingivitis dan perilaku pencegahan gingivitis. Hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh media edukasi TikTok terhadap pengetahuan dan perilaku pencegahan gingivitis remaja.

1. Karakteristik Subyek Penelitian

Tabel 5. Karakteristik Responden Kelompok Eksperimen Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Karakteristik Responden	Jumlah	Presentase (%)
Usia Kelompok Eksperimen		
16 tahun	16	29,1
17 tahun	39	70,9
Jumlah	55	100,0
Jenis Kelamin Kelompok Eksperimen		
Laki-laki	16	29,1
Perempuan	39	70,9
Jumlah	55	100,0
Usia Kelompok Kontrol		
16 tahun	13	24,1
17 tahun	41	75,9
Jumlah	54	100,0
Jenis Kelamin Kelompok Kontrol		
Laki-laki	14	25,9
Perempuan	40	74,1
Jumlah	54	100,0

Hasil penelitian pada Tabel 5 menunjukkan bahwa jumlah responden tertinggi pada kelompok kontrol berusia 17 tahun dengan jumlah responden sebanyak 41 responden (75,9%) serta jumlah responden tertinggi berjenis kelamin perempuan pada kelompok kontrol dengan jumlah responden sebanyak 40 responden (74,1%).

3. Distribusi Frekuensi Responden

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pada Kelompok Eksperimen

Kriteria	Pengetahuan Gingivitis			
	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	N	%	n	%
Tinggi	35	63,6	52	94,5
Sedang	20	36,4	3	5,5
Rendah	0	0%	0	0%
Jumlah	55	100	55	100

Kriteria	Perilaku Pencegahan Gingivitis			
	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	N	%	n	%
Selalu	9	16,4	54	98,2
Sering	46	83,6	1	1,8
Jarang	0	0%	0	0%
Jumlah	55	100,0	55	100,0

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa hasil *Pretest* responden tertinggi dengan kriteria selalu yaitu 11 responden (16,4%), hasil *posttest* tertinggi dengan kriteria selalu yaitu 54 responden (98,2%).

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Pada Kelompok Kontrol

Kriteria	Pengetahuan Gingivitis			
	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	N	%	n	%
Tinggi	33	61,1	40	74,1
Sedang	19	35,2	14	25,9
Rendah	2	3,7	0	0
Jumlah	54	100	54	100

Kriteria	Perilaku Pencegahan Gingivitis			
	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	N	%	n	%

Selalu	46	85,2	51	94,4
Sering	8	14,8	3	5,6
Jarang	0	0%	0	0%
Jumlah	54	100	54	100

Berdasarkan Tabel 7 hasil *pretest* responden tertinggi dengan kriteria selalu yaitu 46 responden (85,2%) Hasil *posttest* tertinggi dengan kriteria selalu yaitu 51 responden (94,4%).

4. Tabulasi Silang

Tabel 8. Tabulasi Silang Berdasarkan Usia Kelompok Eksperimen

Pengetahuan Gingivitis						
<i>Pretest</i>						
Usia	Tinggi		Sedang		Rendah	
	N	%	n	%	n	%
16 tahun	12	21,8	4	7,3	0	0
17 tahun	23	41,8	16	29,1	0	0
Jumlah	35	63,6	20	36,4	0	0
<i>Posttest</i>						
16 tahun	15	27,3	1	1,8	0	0
17 tahun	37	67,3	2	3,6	0	0
Jumlah	52	94,5	3	5,5	0	0
Perilaku Pencegahan Gingivitis						
<i>Pretest</i>						
Usia	Selalu		Sering		Jarang	
	N	%	n	%	n	%
16 tahun	12	21,8	4	7,3	0	0
17 tahun	23	41,8	16	29,1	0	0
Jumlah	35	63,6	20	36,4	0	0
<i>Posttest</i>						
16 tahun	16	29,1	0	0	0	0
17 tahun	38	69,1	1	1,8	0	0
Jumlah	54	98,2	1	1,8	0	0

Berdasarkan Tabel 8 diketahui Hasil *pretest* kelompok eksperimen tertinggi pada usia 17 tahun dengan kriteria pengetahuan tinggi dan kriteria selalu sebanyak 23 responden (41,8%). Hasil *posttest* kelompok eksperimen tertinggi pada usia 17 tahun dengan kriteria selalu sebanyak 38 responden (69,1%),

Tabel 9. Tabulasi Silang Berdasarkan Usia Kelompok Kontrol

Tingkat Pengetahuan						
<i>Pretest</i>						
Usia	Tinggi		Sedang		Rendah	
	n	%	n	%	n	%
16 tahun	8	14,8	4	7,4	1	1,9
17 tahun	25	46,3	15	27,8	1	1,9
Jumlah	33	61,1	29	35,2	2	3,7
<i>Posttest</i>						
16 tahun	11	20,4	2	3,7	0	0
17 tahun	29	53,7	12	22,2	0	0
Jumlah	40	74,1	14	25,9	0	0
Perilaku Pencegahan						
<i>Pretest</i>						
Usia	Selalu		Sering		Jarang	
	n	%	n	%	n	%
16 tahun	10	18,5	3	7,3	0	0
17 tahun	36	66,7	5	29,1	0	0
Jumlah	46	85,2	8	9,3	0	0
<i>Posttest</i>						
16 tahun	14	25,9	1	1,9	0	0
17 tahun	37	68,5	2	3,7	0	0
Jumlah	51	94,4	3	5,6	0	0

Berdasarkan Tabel 9 diketahui bahwa hasil *pretest* kelompok kontrol tertinggi pada perilaku pencegahan tertinggi pada usia 17 tahun dengan kriteria selalu sebanyak 36 responden (66,7%), hasil *posttest* tertinggi pada kelompok kontrol yaitu usia 17 tahun dengan kriteria selalu sebanyak 37 responden (68,5%).

Tabel 10 Tabulasi Silang Berdasarkan Jenis Kelamin Kelompok Eksperimen

Pengetahuan Gingivitis						
<i>Pretest</i>						
Jenis Kelamin	Tinggi		Sedang		Rendah	
	n	%	n	%	n	%
Laki-laki	10	18,2	6	10,9	0	0
Perempuan	25	45,5	14	25,5	0	0
Jumlah	35	63,6	20	36,4	0	0
<i>Posttest</i>						
Laki-laki	16	29,1	0	0	0	0
Perempuan	36	65,5	3	5,5	0	0
Jumlah	51	94,5	3	5,5	0	0

Perilaku Pencegahan Gingivitis						
<i>Pretest</i>						
Jenis Kelamin	Selalu		Sering		Jarang	
	n	%	n	%	n	%
Laki-laki	14	25,5	2	3,6	0	0
Perempuan	32	58,2	7	12,7	0	0
Jumlah	46	83,6	9	16,4	0	0
<i>Posttest</i>						
Laki-laki	16	29,1	0	0	0	0
Perempuan	38	69,1	1	1,8	0	0
Jumlah	54	98,2	1	1,8	0	0

Berdasarkan Tabel 10 diketahui bahwa hasil *pretest* kelompok eksperimen tertinggi pada jenis kelamin perempuan dengan kriteria sering sebanyak 32 responden (58,2%). Hasil *posttest* tertinggi pada jenis kelamin perempuan dengan kriteria selalu sebanyak 38 responden (69,1%).

Tabel 11. Tabulasi Silang Berdasarkan Jenis Kelamin Kelompok Kontrol

Pengetahuan Gingivitis						
<i>Pretest</i>						
Jenis Kelamin	Tinggi		Sedang		Rendah	
	n	%	n	%	n	%
Laki-laki	8	14,8	6	11,1	0	0
Perempuan	25	46,3	13	24,1	2	3,7
Jumlah	33	61,1	19	35,2	2	3,7
<i>Posttest</i>						
Laki-laki	7	13	7	13	0	0
Perempuan	33	53,7	7	13	0	0
Jumlah	40	74,1	14	25,9	0	0
Perilaku Pencegahan Gingivitis						
<i>Pretest</i>						
Jenis Kelamin	Selalu		Sering		Jarang	
	n	%	n	%	n	%
Laki-laki	13	24,1	1	1,9	0	0
Perempuan	33	61,1	7	13,0	0	0
Jumlah	46	85,2	8	14,8	0	0
<i>Posttest</i>						
Laki-laki	16	29,6	0	0	0	0
Perempuan	35	64,8	3	5,6	0	0
Jumlah	51	94,4	3	5,6	0	0

Berdasarkan Tabel 11 diketahui bahwa hasil *pretest* kelompok kontrol tertinggi pada jenis kelamin perempuan dengan kriteria sering

sebanyak 33 responden (61,1%). Hasil *posttest* tertinggi pada jenis kelamin perempuan dengan kriteria selalu sebanyak 35 responden (64,8%).

5. Uji Normalitas Data

Tabel 12. Hasil Uji Normalitas Data Menggunakan *Kolomogorov-Smirnov*

Kelompok	N	Sig. (p)	Keterangan
Pengetahuan Gingivitis			
Eksperimen (<i>pretest</i>)	55	0,000	Tidak normal
Eksperimen (<i>posttest</i>)	55	0,002	Tidak normal
Kontrol (<i>pretest</i>)	54	0,000	Tidak normal
Kontrol (<i>posttest</i>)	54	0,000	Tidak normal
Perilaku Pencegahan Gingivitis			
Eksperimen (<i>pretest</i>)	55	0,000	Tidak normal
Eksperimen (<i>posttest</i>)	55	0,091	Normal
Kontrol (<i>pretest</i>)	54	0,001	Tidak normal
Kontrol (<i>posttest</i>)	54	0,187	Normal

Hasil uji normalitas pada Tabel 6 menggunakan uji *Kolomogorov-Smirnov* didapatkan bahwa variabel pengetahuan gingivitis $p=0,000$ untuk nilai awal dan $p=0,002$ untuk nilai akhir pada kelompok eksperimen. Hasil uji normalitas pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa nilai awal $p=0,000$ dan nilai akhir $p=0,000$. Perilaku pencegahan gingivitis didapatkan $p=0,000$ pada nilai awal dan $p=0,091$ pada nilai akhir untuk kelompok eksperimen, maka data dikatakan tidak normal untuk nilai awal dan normal pada nilai akhir. Hasil uji normalitas untuk kelompok kontrol yaitu $p=0,001$ untuk nilai awal dan $p=0,187$ untuk nilai akhir. Nilai p baik dari kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dari awal dan akhir $<0,05$ maka data dikatakan berdistribusi tidak normal sehingga analisis data akan dilanjutkan menggunakan uji *Wilcoxon*.

6. Analisis Statistik

Tabel 13. Hasil Analisis Uji *Wilcoxon*

* Kelompok	n	<i>Positive Rank</i>	<i>Ties</i>	<i>Negative Rank</i>	<i>Sign (p-value)</i>
Eksperimen Pengetahuan	55	37	11	7	0,000
Kontrol Pengetahuan	54	26	14	14	0,017
Eksperimen Perilaku	55	29	0	53	0,000
Kontrol Perilaku	54	13	10	31	0,014

n test : $p < 0,05$; significant

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai signifikansi 0,000 pada kelompok eksperimen serta nilai signifikansi 0,017 pada kelompok kontrol, nilai signifikansi 0,000 pada kelompok eksperimen. Kuesioner perilaku pencegahan serta nilai signifikansi 0,014 pada kelompok kontrol. Nilai signifikansi dibawah 0,05 ($p < 0,05$) dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh perubahan tingkat pengetahuan dan perilaku sebelum dan sesudah diberikan media edukasi TikTok.

Tabel 14. Hasil Analisis Uji *Mann-Whitney*

Kelompok	n	<i>Mean Rank</i>	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>
Ekperimen Pengetahuan	55	10,05	0,02
Kontrol Pengetahuan	54	9,57	
Ekperimen Perilaku	55	26,05	0,00
Kontrol Perilaku	54	23,46	

Berdasarkan uji *Mann-Whitney* yang dilakukan didapatkan nilai signifikansi 0,02 dan 0,00 pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Nilai signifikansi dibawah 0,05 ($p < 0,05$) dapat diartikan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak sehingga terdapat perbedaan signifikan antara

media edukasi TikTok dan media edukasi reels Instagram terhadap pengetahuan siswa SMAN 1 Banguntapan. Kelompok eksperimen memiliki nilai rata-rata yang lebih baik daripada nilai rata-rata pada kelompok kontrol, sehingga disimpulkan bahwa penggunaan media edukasi TikTok memberikan dampak yang lebih positif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku pencegahan gingivitis pada siswa dibandingkan dengan media edukasi reels Instagram.

B. Pembahasan

Pembahasan didapatkan berdasar pada hasil penelitian mengenai Pengaruh Media Edukasi Tiktok terhadap Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Gingivitis Remaja yang dilaksanakan pada bulan Maret 2025 di SMAN 1 Banguntapan.

1. Karakteristik responden

Distribusi frekuensi responden penelitian berdasarkan usia dan jenis kelamin menunjukkan bahwa jumlah responden pada kelompok eksperimen tertinggi berusia 17 tahun dengan jumlah responden sebanyak 39 responden (70,9%) serta jumlah responden terbanyak berjenis kelamin perempuan dengan jumlah responden sebanyak 39 responden (70,9%). Distribusi frekuensi responden pada kelompok kontrol terbanyak berusia 17 tahun dengan jumlah responden sebanyak 41 responden (75,9%) serta jumlah responden terbanyak berjenis kelamin perempuan dengan jumlah responden sebanyak 40 responden (74,1%), dari data tersebut dapat diketahui bahwa baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol masing-

masing didominasi oleh remaja perempuan dan remaja yang berusia 17 tahun.

2. Distribusi frekuensi

Tingkat pengetahuan tertinggi yaitu pada 52 responden (94,5%) serta perilaku pencegahan gingivitis tertinggi yaitu pada 54 responden (98,2%). Tingginya tingkat pengetahuan responden menggambarkan pengaruh metode intervensi yang diterapkan, yang dalam hal ini menggunakan media TikTok sebagai media edukasi. TikTok tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mampu mendorong peningkatan perilaku yang signifikan dalam pencegahan gingivitis.

TikTok dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku kesehatan hal ini sejalan dengan penelitian oleh Pamilasari, dkk tahun 2022 menggunakan uji *Paired Sample T-Test* didapatkan hasil $p=0,001$ sehingga edukasi gizi dengan menggunakan video tiktok dapat memberikan pengaruh dalam meningkatkan pengetahuan tentang gizi seimbang pada remaja putri di SMAN 1 Dedai. TikTok melalui pendekatan yang interaktif dan visual memungkinkan informasi disampaikan dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami sehingga intervensi melalui TikTok dapat berkontribusi secara signifikan dalam upaya peningkatan pengetahuan dan perilaku pencegahan gingivitis.

3. Tabulasi silang berdasarkan usia

Tingkat pengetahuan tertinggi pada responden berusia 17 tahun yaitu 37 responden (67,3%). Responden berusia 17 tahun menunjukkan Kelompok usia 17 tahun, baik dalam eksperimen maupun kontrol, memiliki persentase pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok usia 16 tahun, hal tersebut sejalan dengan penelitian oleh Nisa dkk, (2023) yang menyatakan nilai $p=0,013$ dimana $p<0,05$ maka H_0 ditolak sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara usia dengan tingkat pengetahuan, maka semakin tinggi usia, maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir.

Kelompok usia 17 tahun memiliki jumlah responden tertinggi dengan kriteria selalu, yaitu 29 responden (53,7%). Responden berusia 17 tahun lebih mampu mengadopsi perilaku kesehatan positif, yang tercermin dalam peningkatan jumlah responden dengan kriteria selalu. Usia berperan penting dalam menentukan tingkat kesadaran dan respons terhadap intervensi kesehatan yang diberikan. Sejalan dengan hasil yang menunjukkan bahwa penelitian oleh Ayu Ramadhani dan Khotami tahun 2023 menyatakan hasil uji statistik menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan hasil $P=0,04$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan perilaku pencegahan.

4. Tabulasi silang berdasarkan jenis kelamin

Responden perempuan dengan kriteria pengetahuan tertinggi yaitu 36 responden (65,5%). Responden perempuan menunjukkan jumlah yang lebih banyak dalam kategori pengetahuan tinggi dibanding dengan

responden laki-laki. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Nito, Tjomiadi, dan Manto (2021) menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan tingkat pengetahuan *Comprehensive Sex Education (CSE)* pada mahasiswa dengan nilai *sig2 tailed* sebesar $0,006 < 0,05$.

Kelompok eksperimen serta kelompok kontrol menunjukkan pencegahan perilaku yang baik, dengan responden perempuan memiliki jumlah yang lebih tinggi dibandingkan responden laki-laki, hal ini sejalan dengan penelitian oleh Widyaningrum dkk, (2021) yang menyatakan jenis kelamin perempuan paling banyak melakukan perilaku pencegahan penyakit dengan mengonsumsi suplemen kesehatan yaitu sebanyak 299 responden (80,4%)

5. Uji statistik

Uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa variabel pengetahuan gingivitis pada kelompok eksperimen memiliki nilai $p=0,000$ pada pengukuran awal dan $p=0,002$ pada pengukuran akhir, sedangkan kelompok kontrol menunjukkan $p=0,000$ pada pengukuran awal dan $p=0,000$ pada pengukuran akhir. Nilai signifikansi dibawah 0,05, maka data dari kedua kelompok dinyatakan tidak normal, sehingga analisis dilanjutkan dengan uji *Wilcoxon*.

Variabel perilaku pencegahan gingivitis pada kelompok eksperimen setelah diuji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa $p=0,000$ pada pengukuran awal dan $p=0,091$

pada pengukuran akhir menunjukkan data tidak normal. Kelompok kontrol menunjukkan $p=0,001$ pada pengukuran awal dan $p=0,187$ pada pengukuran akhir sehingga analisis data menggunakan uji *Wilcoxon* karena terdapat data yang tidak berdistribusi normal.

6. Analisis statistik

Uji *Wilcoxon* pada Tabel 13 menunjukkan nilai signifikansi 0,000 dan 0,017 maka, dapat dikatakan bahwa media edukasi TikTok berpengaruh terhadap pengetahuan dan perilaku pencegahan gingivitis pada siswa SMAN 1 Banguntapan, konten edukatif yang menarik di media sosial terutama dalam bentuk video dapat meningkatkan tingkat pengetahuan dan perilaku pada remaja. Sejalan dengan penelitian Suwanti., dkk (2022) menyatakan bahwa hasil analisis pengetahuan dan perilaku remaja $pvalue=0,000$ ($<0,05$) sehingga terdapat pengaruh edukasi dengan media video terhadap pengetahuan dan perilaku remaja untuk mencegah keputihan.

Terdapat pengaruh signifikan terhadap perubahan tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahan gingivitis setelah penggunaan media edukasi TikTok. Nilai signifikansi yang diperoleh menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan siswa berbanding lurus dengan peningkatan perilaku pencegahan gingivitis. Pengetahuan siswa mengenai gingivitis melalui media edukasi TikTok berdampak positif pada perubahan perilaku pencegahan, hal ini sejalan dengan penelitian oleh Anang dan Robbihi (2021) yang menunjukkan tingkat pengetahuan

tentang kesehatan gigi mayoritas baik sebanyak 38 orang (51%), perilaku mahasiswa tentang kesehatan gigi dan mulut mayoritas baik sebanyak 68 orang (92%), nilai signifikansi $0,038 < 0,05$ sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara peningkatan pengetahuan dengan peningkatan perilaku kesehatan gigi dan mulut.

Uji *Mann-Whitney* menunjukkan nilai signifikansi 0,02 dan 0,00 maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara penggunaan media edukasi TikTok dan Reels Instagram terhadap pengetahuan dan perilaku pencegahan gingivitis siswa SMAN 1 Banguntapan. Kelompok eksperimen yang menggunakan TikTok sebagai media edukasi menunjukkan nilai rata-rata yang lebih baik dibandingkan kelompok kontrol yang menggunakan Reels Instagram, maka media edukasi TikTok lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku pencegahan gingivitis siswa dibandingkan dengan Reels Instagram.

TikTok dapat menjadi media edukasi yang lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku pencegahan gingivitis pada siswa SMAN 1 Banguntapan, dibandingkan dengan Reels Instagram sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khikma dan Sofwan (2021) menyatakan edukasi menggunakan TikTok lebih efektif dibandingkan menggunakan instagram dalam meningkatkan pengetahuan sikap remaja tentang pernikahan dini dengan rata-rata kelompok TikTok mengalami peningkatan pengetahuan dari 62,11 menjadi 70,88 dan peningkatan sikap

dari 89,14 menjadi 93,13. Kelompok Instagram mengalami peningkatan pengetahuan dari 55,96 menjadi 64,91 dan peningkatan sikap dari 89,49 menjadi 91,82.